

PENGARUH *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ade Kurniawan ¹⁾

Dewi Saptantinah Puji Astuti ²⁾

Fadjar Harimurti ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ adekurniawan480@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of leverage (DER) and liquidity (CR) on CSR (Corporate Social Responsibility) disclosure with institutional ownership as a moderating variable. This study uses quantitative data types derived from the annual report and company sustainability report published on the website of BEI (www.idx.co.id) and website of each company. The population in this study as many as 45 companies contained in the index LQ45 BEI, sampling technique using purposive sampling that is a number of 11 companies selected. Data analysis techniques used classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test, f test, coefficient of determination and test the value of the absolute difference. The result of the research shows that: leverage (Debt Equity Ratio) has no significant influence on CSR disclosure, liquidity (Current Ratio) has significant influence on CSR disclosure, institutional ownership can significantly moderate leverage and liquidity influence to CSR disclosure.

Keywords: *Leverage, liquidity, institutional ownership, CSR.*

PENDAHULUAN

Pada abad modern ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, hal ini mendorong perkembangan dunia perekonomian yang semakin maju dan persaingan pasar yang semakin ketat, sehingga hal ini menyebabkan tuntutan tentang adanya sistem perekonomian yang semakin baik pada setiap perusahaan yang bergerak diberbagai bidang perekonomian. Menurut halaman *website The World Bank* (15/06) menyatakan bahwa perkembangan triwulanan perekonomian Indonesia juni 2017 naik peringkat dari tahun sebelumnya. Kita ketahui bahwa perekonomian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial manusia, berbagai perusahaan muncul seiring berkembangnya perekonomian yang ada, ini memberikan dampak yang sangat bermacam-macam terhadap masyarakat, semisal contohnya seperti terbukanya lowongan kerja baru yang dapat menyerap pengangguran atau dampak pencemaran lingkungan akibat limbah produksi yang dihasilkan oleh perusahaan yang pada akhirnya membuat masyarakat merasa dirugikan dengan adanya perusahaan tersebut (Ratnasari dan Meita, 2017).

Perusahaan atau industri dan masyarakat seharusnya menciptakan suatu hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme, bukan malah merugikan satu sama lain atau salah satu pihak, namun kenyataannya dengan dua contoh tadi kita ketahui bahwa selalu ada dampak positif dan dampak negatif pada kedua belah pihak dalam hal ini adalah industri dan masyarakat. Keadaan seperti ini pastinya akan sangat mengganggu kedua belah pihak, maka hal seperti ini tidak bisa diacuhkan begitu saja, apalagi oleh pihak industri, kemampuan industri untuk beradaptasi dengan masyarakat di sekitar lingkungannya menjadi salah satu syarat supaya keberadaan

industri tersebut dapat diterima. Sebuah konsep akhirnya muncul dalam usaha industri untuk menciptakan dan membina hubungan yang baik antara industri dan lingkungan masyarakat berupa tanggung jawab sosial atau disebut juga *corporate social responsibility* (CSR). *The World Business Council for Sustainable Development* yang merupakan lembaga internasional telah berdiri sejak tahun 1955, dengan beranggotakan 120 perusahaan multinasional dari 30 negara mendefinisikan CSR adalah bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis oleh perusahaan yang diarahkan guna meningkatkan ekonomi, yang diiringi dengan peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya, sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat disekitar, dan masyarakat yang lebih luas (Hadi dalam Sari dan Padmono, 2014).

Konsep CSR, yaitu perusahaan menyisihkan dana/biaya untuk keperluan tanggung jawab kepada lingkungannya, hal ini dipandang sebagai suatu konsep investasi bagi perusahaan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan, bukan lagi dipandang sebagai biaya melainkan sebagai kegiatan untuk memperoleh keuntungan. CSR merupakan sebuah kebutuhan bagi sebuah perusahaan, selain sebagai cara untuk beradaptasi dengan lingkungan, ini juga merupakan kebutuhan tanggung jawab sosial bahwa pada dasarnya sebuah perusahaan atau entah siapapun dan apapun itu memiliki kebutuhan untuk bermanfaat pada lingkungan sekitarnya, atau bila dikatakan secara sederhana bahwa membantu sekitar merupakan kebutuhan.

Seiring dengan perkembangannya, berbagai faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pelaksanaan CSR semakin banyak bermunculan, penelitian dan artikel-artikel ilmiah tentang studi yang mempelajari CSR pun juga semakin banyak, dari beberapa artikel yang direview oleh peneliti yaitu Rindawati dan Asyik (2015), Rawi dan Muchlis (2010), Apsari dan Manshur (2016) serta Ramadhaningsih dan Utama (2013), terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi dalam pengungkapan CSR oleh perusahaan, di antaranya yaitu profitabilitas kepemilikan publik, leverage, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, lingkungan dan hubungan sosial.

Leverage merupakan suatu alat yang digunakan sebagai ukuran seberapa besar kemungkinan perusahaan mempunyai tingkat risiko utang tak tertagihnya pada kreditur yang nantinya akan digunakan dalam membiayai aset perusahaan, atau secara sederhana dapat diartikan bahwa leverage digunakan untuk menilai seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap dana yang diperoleh dari pihak eksternal dengan cara berutang. Penelitian Rindawati dan Asyik (2015), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap CSR, sedangkan dalam Ratnasari dan Meita (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap CSR.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menjamin terpenuhinya kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan, yaitu dengan cara membagi total asset lancar dengan total utang lancar perusahaan maka akan didapatkan prosentase seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan penelitian Kamil dan Herusetya (2012), menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap CSR.

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan yang beredar di mana saham tersebut dimiliki oleh sebuah institusi. Dengan anggapan bahwa adanya kepemilikan institusi di dalam perusahaan akan mendorong perusahaan beroperasi lebih baik serta menjaga citra perusahaan tersebut, sebab bagi investor institusi yang aktif pastinya akan sangat memperhatikan kondisi investasinya diperusahaan tempatnya berinvestasi. Menurut hasil penelitian Ramadhaningsih dan Utama (2013), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap CSR sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rawi dan Muchlis (2010), hasilnya mengemukakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap CSR. Alasan mengapa peneliti menjadikan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, disebabkan karena *research gap* dalam *review* yang

dilakukan peneliti pada jurnal Rindawati dan Asyik (2015), Rawi dan Muchlis (2010), Apsari dan Manshur (2016) serta Ramadhaningsih dan Utama (2013), kepemilikan institusional memiliki perbedaan yang paling jelas yaitu Rawi dan Muchlis (2010) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan CSR, sedangkan Ramadhaningsih dan Utama (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan CSR.

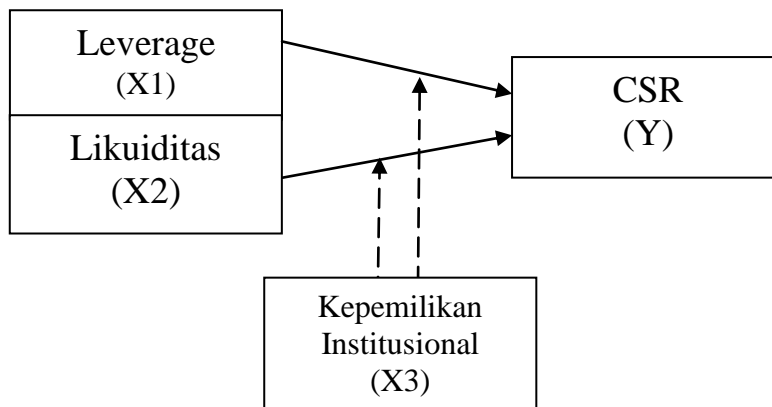
Penelitian ini mengadopsi jurnal utama dari penelitian yang dilakukan oleh Rindawati dan Asyik (2015). Peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi”, peneliti mengambil judul ini sebab dari artikel yang telah di *review* oleh peneliti ada perbedaan hasil penelitian dan hasil yang tidak signifikan yang muncul pada artikel-artikel ilmiah tersebut. Peneliti juga mengikuti saran penelitian terdahulu dengan menambah variabel independen yang mempengaruhi CSR serta dengan memperluas cakupan tipe perusahaan yang diteliti yaitu dengan meneliti perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2014.

Untuk menentukan seberapa tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, penelitian ini menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative* (GRI) yang nantinya didapat dari laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diterbitkan oleh perusahaan. GRI merupakan sebuah organisasi independen internasional yang mempelopori tentang laporan keberlanjutan sejak 1997. GRI membuat standar-standar yang nantinya digunakan oleh perusahaan sebagai pedoman pelaporan keberlanjutan, diantaranya terdapat G3.0, G3.1 dan generasi yang paling baru yaitu G4. GRI membantu perusahaan dan pemerintah mengerti dan mengkomunikasikan isu dan kritik keberlanjutan, seperti misalnya perubahan iklim, hak asasi manusia, sosial dsb. Laporan keberlanjutan memuat berbagai indikator yang telah dilakukan oleh perusahaan, dengan begitu publik dapat mengetahui berbagai kegiatan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya berdasarkan indikator tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 periode 2013 - 2016, perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan BEI, perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 merupakan 45 perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik yang ada saat periode tersebut di BEI. Peneliti memilih perusahaan yang terdapat dalam LQ45 sebagai populasi, dikarenakan perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 memiliki kemungkinan dalam menerbitkan laporan keberlanjutan lebih tinggi daripada perusahaan yang lain, sejalan dengan penelitian Ratnasari dan Meita (2017) perusahaan yang besar akan cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak kepada publik daripada perusahaan yang lebih kecil.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui adakah pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016. (2) Untuk mengetahui adakah pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016. (3) Untuk mengetahui adakah pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016. (4) Untuk mengetahui adakah pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah dibahas, maka dapat digambarkan model kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan skema kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Independen variabel atau variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini adalah leverage, kepemilikan publik dan likuiditas.
2. Dependen variabel atau variabel terikat yang dipengaruhi variabel bebas dalam penelitian ini adalah CSR.
3. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional.

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR

Rawi dan Muchlis (2010) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap CSR, begitu halnya dengan penelitian Rindawati dan Asyik (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap CSR. Namun dalam penelitian yang dilaksanakan Ratnasari dan Meita (2017) *leverage* memiliki pengaruh terhadap CSR, sama dengan penelitian Wandriani (2017). Scott dalam Fahrizqi (2010) menyatakan adanya pengaruh *leverage* yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan pelanggaran utang, maka manajer akan melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi dibandingkan laba yang akan datang, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan CSR supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi.

H1: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2016.

2. Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR

Penelitian Kamil dan Herusetya (2012) menyimpulkan tidak ada pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap pengungkapan CSR. Namun dalam penelitian Maiyarni, Susfayetti dan Erwati (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan Samsiyah (2014) yang menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dalam teori *stakeholder* perusahaan diminta untuk mengurangi tingkat perbedaan pendapat dengan masyarakat, salah satunya dengan pengungkapan informasi pada khalayak umum, dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan mengalokasikan dana untuk kegiatan CSR yang tinggi pula, begitu juga dengan pengungkapan informasi mengenai CSR yang dilakukan juga akan meningkat.

H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2016.

3. Pengaruh *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap CSR

Berdasarkan hasil penelitian Meriani (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap *leverage*. Penelitian Malik (2011), Indahningrum dan Handayani (2009) juga mengemukakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap tingkat *leverage* atau disebut kebijakan utang yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa manajer yang memiliki proporsi kepemilikan lebih besar maka tindakannya dalam perusahaan akan semakin produktif, begitupun suatu institusi yang memiliki tingkat kepemilikan tinggi akan mengawasi lebih jauh terhadap kebijakan yang diambil perusahaan, termasuk *leverage* di dalamnya.

H3: Kepemilikan institusional secara signifikan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap CSR pada perusahaan terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2016.

4. Pengaruh likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap CSR

Penelitian Fadillah (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan termasuk likuiditas, Sekaredi (2011) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, termasuk tingkat likuiditas yang terdapat di dalamnya, dengan kemampuan institusi dalam hal sumberdaya finansial tinggi maka dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan mampu meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan, sebab kemampuan menjamin kewajiban jangka pendek akan dapat dipenuhi dengan dana dari institusi. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka pengungkapan CSR perusahaan juga akan semakin meningkat.

H4: Kepemilikan institusional secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap CSR pada perusahaan terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2016.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan terdaftar di LQ45 BEI selama periode 2013 - 2016 yang dipublikasikan pada *website* BEI (www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan.

populasi yang digunakan adalah perusahaan terdaftar di LQ45 BEI pada periode 2013 - 2016. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan pada *website* BEI (www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan.

Teknik analisis data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas, ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi. Model yang baik adalah tidak adanya hubungan antar variabel bebas tersebut (Ghozali, 2016: 103). Uji autokorelasi, uji ini dapat mengetahui apakah dalam model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (Ghozali, 2016: 107). Penelitian ini menggunakan *Runs Test*, jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model

yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016: 134). Pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*.

2. Analisis Regresi Linear Berganda
Analisis ini digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh atau hubungan dari dua variabel atau lebih yaitu variabel bebas (*leverage* dan likuiditas) terhadap variabel terikat (CSR) dengan adanya variabel moderasi (kepemilikan institusional).
3. Pengujian Hipotesis
Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t (parsial), uji F (simultan) dan uji koefisien determinasi.
4. Uji Nilai Selisih Mutlak
Uji nilai selisih mutlak adalah model regresi yang diperkenalkan Frucot dan Shearon untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak dari variabel independen (Ghozali dalam Sutarno, 2015: 57).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melanjutkan penelitian dengan model regresi, terlebih dahulu data dari variabel yang kita teliti harus melalui beberapa lolos uji asumsi klasik terlebih dahulu, yang bisa dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	Tolerance: 0,736; 0,815; 0,795 > 0,10 VIF : 1,359; 1,227; 1,258 < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	p: 0,286 > 0,05	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	1. p: 0,439; 0,265; 0,038 > 0,05 2. p: 0,514; 0,075; 0,226 < 0,05	Terkena Heteroskedastisitas nomor 1, 2, 3, 14, 19, 21, 22, 23, 24, 33, 38 dihilangkan
Uji normalitas	p: 0,084 > 0,05	Residual berdistribusi normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu *Leverage* (DER) dan Likuiditas (CR) terhadap CSR dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 BEI periode 2013 - 2016.

Rumus analisis regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_3 + b_5X_2X_3 + e$$

Di mana:

- Y = CSR
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi
- X_1 = Leverage (DER)
- X_2 = Likuiditas (CR)

X_3 = Kepemilikan Institusional
 e = error

Berdasarkan hasil analisis dapat disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
(Constant)	41,819	1,366	0,182
Leverage	0,459	0,716	0,480
Likuiditas	0,027	3,341	0,002
Kepemilikan Institusional	0,144	0,447	0,658
AbsZLeverage - ZKep.Institusional	8,588	2,326	0,027
AbsZLikuidita - ZKep.Institusional	5,406	2,042	0,050

F-hitung = 4,926
 Sig. F = 0,007
 $R^2 = 0,269$

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = 41,819 + 0,459X_1 + 0,027 X_2 + 0,144 X_3 + 8,588 X_4 + 5,406 X_5$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah

- a : 41,819 artinya jika *Leverage* (X_1), *Likuiditas* (X_2), *Kepemilikan Institusional* (X_3), *AbsZLeverage-ZKep.Institusional* (X_4) dan *AbsZLikuiditas-ZKep.Institusional* (X_5) sama dengan nol, maka pengungkapan CSR adalah sebesar 41,819 %.
- b₁: 0,459 artinya pengaruh variabel *Leverage* terhadap pengungkapan CSR positif, artinya apabila *Leverage* meningkat sebesar 1% maka pengungkapan CSR meningkat sebesar 0,459 %, dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.
- b₂: 0,027 artinya pengaruh variabel *Likuiditas* terhadap pengungkapan CSR positif, artinya apabila *Likuiditas* meningkat sebesar 1% maka pengungkapan CSR meningkat sebesar 0,027 %, dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.
- b₃: 0,144 artinya pengaruh variabel *Kepemilikan Institusional* terhadap pengungkapan CSR positif, artinya apabila *Kepemilikan Institusional* meningkat sebesar 1% maka pengungkapan CSR meningkat sebesar 0,144 %, dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

3. Uji Nilai Selisih Mutlak

Uji ini untuk mengetahui dapatkah variabel moderasi (kepemilikan institusional), memoderasi variabel bebas (*leverage* dan *likuiditas*) terhadap variabel terikat (pengungkapan CSR). Hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Nilai Selisih Mutlak

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig	Std	Keterangan
AbsZX1-ZX3	2,236	2,021	0,027	< 0,05	H3 diterima
AbsZX2-ZX3	2,042	2,021	0,050	< 0,05	H4 diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari hasil uji nilai selisih mutlak pada table 3 di atas yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa:

1. Nilai t-hitung *Absolut Standarized leverage* dikurangi *Standarized* kepemilikan institusional (AbsZX1-ZX3) yaitu 2,236 lebih besar dari t-tabel yaitu 0,021 dan nilai signifikansi yaitu $0,027 < 0,05$, berarti variabel kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR.
2. Nilai t-hitung *Absolut Standarized* likuiditas dikurangi *Standarized* kepemilikan institusional (AbsZX2-ZX3) yaitu 2,042 lebih besar dari t-tabel yaitu 0,021 dan nilai signifikansi yaitu $0,050 < 0,05$, berarti variabel kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Leverage terhadap pengungkapan CSR

Koefisien regresi variabel Leverage bernilai positif sebesar 0,459 dengan Nilai signifikansi 0,480, yang mana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis menyatakan variabel Leverage berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan CSR tidak terbukti.

Hasil ini menyimpulkan bahwa besar kecilnya tingkat Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sebab perusahaan akan lebih berfokus terhadap bagaimana untuk memenuhi utang baik bunga maupun pokoknya, daripada mengungkapkan informasi kepada publik, termasuk informasi mengenai pengungkapan CSR.

Hasil uji ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Rawi dan Muchlis (2010) bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap CSR, yaitu dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Begitu halnya dengan penelitian Rindawati dan Asyik (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap CSR.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan CSR

Koefisien regresi variabel Likuiditas bernilai negatif sebesar 0,027 dengan Nilai signifikansi 0,002, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis menyatakan variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan CSR terbukti.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat Likuiditas akan mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan mengalokasikan dana untuk kegiatan CSR lebih tinggi daripada perusahaan dengan tingkat Likuiditas rendah, begitupula dengan dana kegiatan CSR yang tinggi maka pengungkapan informasi mengenai CSR akan tinggi pula.

Hasil uji ini mendukung penelitian Maiyarni, Susfayetti dan Erwati (2014) yang menghasilkan pernyataan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan Samsiyah (2014) menyimpulkan juga bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

3. Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan CSR

Koefisien regresi variabel AbsZLeverage-ZKep.Institusi bernilai positif sebesar 8,588 dengan nilai signifikansi 0,027 di mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis menyatakan variabel kepemilikan institusional secara signifikan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap CSR terbukti.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan institusi maka semakin besar pula tingkat leverage perusahaan, sebab institusi merupakan salah satu sumberdaya finansial yang paling banyak berinvestasi pada perusahaan, dengan begitu pengawasan dari pihak eksternal terutama dalam hal ini institusi akan semakin tinggi, hal ini menyebabkan pengungkapan mengenai informasi CSR juga meningkat.

Hasil uji hipotesis ketiga ini mendukung penelitian Malik (2011), Indahningrum dan Handayani (2009) yang mengemukakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap tingkat leverage atau disebut kebijakan utang yang dilakukan oleh perusahaan

4. Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan CSR

Koefisien regresi variabel AbsZLikuiditas-ZKep.Institusi bernilai positif sebesar 5,406 dengan nilai signifikansi 0,050 di mana nilai ini lebih kecil dari samadengan 0,05. Dengan demikian hipotesis menyatakan variabel kepemilikan institusional secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR terbukti.

Hasil uji ini mendukung penelitian Fadillah (2017) dan penelitian Sekaredi (2011) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, termasuk tingkat likuiditas yang terdapat di dalamnya, dengan kemampuan institusi dalam hal sumber daya finansial tinggi maka dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan menjamin kewajiban jangka pendek akan dapat dipenuhi dengan dana dari institusi. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka pengungkapan CSR perusahaan juga akan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasar hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, pertama, bahwa tingkat *leverage* perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, perusahaan akan lebih berfokus terhadap usaha memenuhi utang baik bunga maupun pokok utang daripada berusaha mengungkapkan informasi mengenai CSR kepada publik. Kedua, bahwa tingkat likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan, dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka alokasi dana pada kegiatan CSR juga akan lebih tinggi daripada perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah, begitu juga tingkat pengungkapan CSR akan meningkat. Ketiga, bahwa variabel kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap pengungkapan CSR, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula tingkat leverage, dengan begitu institusi akan mengawasi secara lebih mendetail tentang apa yang dilakukan perusahaan dan institusi akan menuntut untuk diberikan informasi yang lebih dari perusahaan, termasuk di dalamnya mengenai pengungkapan CSR. Keempat, bahwa variabel kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh tingkat likuiditas terhadap pengungkapan CSR, kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan akan dapat dipenuhi dengan dana dari institusi, konsekuensinya institusi akan menuntut keuntungan dan keterbukaan informasi, termasuk pengungkapan CSR oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, Ayudyah E. dan Agus Mansur. 2016. "Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility pada Usaha Kecil Menengah Berbasis pada ISO 26000". *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*. Universitas Islam Batik. Surakarta. Vol.15 (2), Desember, 94 – 100.
- Fadillah, Adil Ridlo. 2017. "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45". *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi. Tasikmalaya. Vol 12, Nomor 1, Januari, hal. 43 - 59.
- Fahrizqi, Anggara. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Indahningrum, Rizka Putri dan Ratih Handayani. 2009. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Deviden, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang Perusahaan". *Jurnal B isnis dan Akuntansi*. STIE Trisakti. Jakarta. Vol. 11, No. 3 Desember, Hlm. 198-207.
- Kamil, Ahmad dan Antonius Herusetya. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responcibility". *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2 No. 1 Februari, hal. 65 - 76.
- Maiyarni, Reka, Susfayeti dan Misni Erwati. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012". *Jurnal Cakrawala Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Jambi. Vol. 6 No. 1, Februari, hal. 79 - 94.
- Malik, Soraya. 2011. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Deviden, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan terhadap Leverage". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Surabaya.
- Meriani, Linda. 2017. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ramadhaningsih, Amalia dan I Made Karya Utama. 2013. "Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas pada Pengungkapan Corporate Social Responcibility". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali. Vol 3.3: 65 - 82.
- Ratnasari, Niki dan Iren Meita. 2017. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. Fakultas Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis. Jakarta. Vol.2, S1, September: 201 – 214.
- Rawi dan Munawar Muchlish. 2010. "Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, dan Corporate Social Responsibility". *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*. Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto.
- Rindawati, Meita Wahyu dan Nur Fadjrih Asyik. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya. Vol. 4 No. 6. Hlm 30 – 42.
- Samsiyah, Eka. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya. Vol. 3 No. 4. Hlm 14 – 25.
- Sari, Heny Retno dan Yazid Yud Padmono. 2014. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. STIESIA. Surabaya. Vol. 3 No. 7. Hlm 20 – 32.
- Sekaredi, Sawitri. 2011. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sutarno. 2015. *Aplikasi Komputer Statistik dengan Software SPSS*. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi. Surakarta
- Wandriani, Ike Putri. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. Universitas Taruma Negara. Jakarta. Vol. 01 No.1 September. Hlm 77 - 82.